

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SD INPRES 5/81 LEMOAPE
KECAMATAN PALAKKA KABUPATEN BONE**

Eliana Putri^{1*}, Abd. Kadir¹, Asriadi¹

¹Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address : elianaputriwtp@gmail.com

Received: January 02, 2025

Accepted: February 14, 2025

Online Published: February 28, 2025

ABSTRACT

This study is a type of correlational quantitative research that aims to find out whether or not there is a significant relationship between self-efficacy and mathematics learning motivation of grade V students of SD Inpres 5/81 Lemoape, Palakka District, Bone Regency. The population in the study is all grade V students using a sampling technique, namely a saturated sample of 36 students. The data collection technique was carried out using a questionnaire. The questionnaire used has gone through validity and reliability tests. The validity test used the SPSS version 25 program using $\alpha = 5\% = 0.05$ significance level and the r -value of the table was 0.5324, while the reliability testing method used was to see the value of Cronbach's Alpha, namely the results of the self-efficacy test were at a value of 0.775 and the motivation to learn mathematics was at a value of 0.821. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of descriptive statistics, it was shown that self-efficacy obtained an average of 64.33 in the medium category and the motivation to learn mathematics obtained an average of 61.97 in the medium category. Based on the results of inferential statistical analysis, it shows that the calculation $t_{count} > t_{table}$ ($0.655 > 0.3291$) is at a significance level of 5%. Thus H_1 is accepted and H_0 is rejected. From the results of the study, it can be concluded that there is a significant relationship between self-efficacy and motivation to learn mathematics of grade V students of SD Inpres 5/81 Lemoape, Palakka District, Bone Regency which is categorized as strong in the interval of 0.60 – 0.799.

Keywords : Self-Efficacy, Learning Motivation, Mathematics

INTRODUCTION

Perkembangan era globalisasi saat ini membawa perubahan diberbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing ditingkat global menjadi suatu tuntutan globalisasi saat ini. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama, salah satu dari Tri Pusat pendidikan yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sekolah. Tugas lembaga sekolah adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Hal ini sesuai dengan PP Nomor 57 Tahun 2021 Bab 1 Pasal 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk

menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya.

Peserta didik dikatakan mencapai perkembangan secara optimal apabila memiliki prestasi belajar yang baik yang memenuhi tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai prestasi belajar siswa secara optimal pada era globalisasi tidak terlepas dari tantangan, kendala utama rendahnya prestasi belajar siswa saat ini adalah rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran matematika bukan hanya pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berhitung tetapi juga sebagai dasar pengembangan kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, dan sistematis dalam pemecahan masalah dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2022 bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia masih rendah, yaitu berada di peringkat ke-70 dari 81 negara partisipasi PISA. Fenomena ini menunjukkan terdapat permasalahan dalam implementasi pembelajaran matematika baik dari segi pendekatan pembelajaran maupun faktor psikologis siswa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (Hewi & Shaleh, 2020).

Motivasi belajar merupakan semua daya penggerak yang berasal dari dalam diri maupun berasal dari luar diri yang mendorong peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Terkait dengan itu, Nurfanisa & Hindrasti (2021) mengemukakan bahwa dalam belajar, motivasi menjadi faktor yang sangat penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan dan kegagalan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi membuat peserta didik tidak bersemangat dalam kegiatan belajar dan tidak dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Oleh karena itu, penguatan motivasi belajar harus dilakukan secara terus menerus.

Pelajaran matematika selalu dianggap sebagai pelajaran susah dan sulit dimengerti. Salah satu faktor penyebabnya karena matematika pelajaran yang bersifat abstrak, identik dengan simbol-simbol serta rumus-rumus yang memerlukan kemampuan analisis tinggi untuk memahaminya. Faktor lainnya yaitu sifat siswa yang membuat paradigma bawa pelajaran matematika sulit walaupun mereka belum mencoba untuk mempelajarinya (Quraisy & Agus, 2021).

Paradigma peserta didik terkait pembelajaran matematika berkaitan tentang efikasi diri. Bandura (1997) Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang untuk melakukan suatu tugas pada suatu tingkatan tertentu yang mempengaruhi tingkat pencapaian tugasnya. Efikasi diri merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi siswa. Dengan memiliki efikasi diri yang tinggi, siswa dapat lebih percaya diri, dan tangguh dalam menghadapi tantangan belajar. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan serta mengembangkan efikasi diri siswa agar mereka dapat mencapai potensi terbaiknya.

Efikasi diri merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi menunjukkan lebih aktif dalam pembelajaran, bersikap gigih dalam menghadapi tantangan, lebih percaya diri,

dan tangguh dalam menghadapi tantangan belajar serta berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hasil belajar yang optimal sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan peserta didik mudah menyerah dan tidak percaya diri dalam menghadapi kesulitan belajar matematika (Hartati et al., 2021).

Dalam proses pembelajaran matematika, siswa diharapkan memiliki efikasi diri untuk mencapai hasil belajar yang optimal sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Namun, kenyataan dilapangan bahwa tidak semua siswa memiliki efikasi diri tinggi dan motivasi belajar yang baik sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut diperoleh dari kegiatan pra penelitian di SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone pada hari Sabtu, 3 Agustus 2024 dan Kamis, 8 Agustus 2024.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa efikasi siswa masih kurang, hal ini terlihat pada saat siswa mengerjakan tugas terdapat 50% dari 36 siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan hanya menyalin pekerjaan teman mereka, dan pada saat proses pembelajaran apabila siswa diberikan tugas menulis jawaban di papan tulis, beberapa siswa menolak dengan alasan takut salah atau takut diejek teman-temannya. Beberapa siswa sering berkata, aku tidak sepintar dia, atau aku pasti salah. Ini menunjukkan perasaan rendah diri dibandingkan teman-temannya. Selain itu, siswa juga mengungkapkan dalam wawancara bahwa mereka merasa matematika adalah pelajaran yang sulit dan mereka sering merasa tidak yakin dengan jawaban yang mereka berikan, meskipun sudah mencoba mengerjakannya.

Selain efikasi diri yang rendah, hasil observasi juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika tergolong rendah. Terdapat 42% dari 36 siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran seperti enggan menyampaikan pendapatnya dan bertanya pada materi yang belum dipahami. Selain itu, siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, mereka sering melamun ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone mengatakan bahwa motivasi belajar matematika siswa masih kurang karena masih banyak yang kurang aktif pada proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari minimnya partisipasi mereka dalam diskusi kelas, enggan bertanya terkait pelajaran yang belum dipahami dan menyampaikan pendapatnya, serta kurangnya keterlibatan dalam tugas kelompok. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlunya peningkatan efikasi diri dan motivasi belajar matematika siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Amir et al., (2024) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar. Selain itu, penelitian yang dilakukan Syehabudin et al., (2019) bahwa terdapat hubungan yang positif efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa di SMA Darul Muttaqin Bekasi.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka calon peneliti merencanakan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone”.

METHODS

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional yang bersifat timbal balik karena penelitian ini merupakan penelitian hubungan antar variabel dengan

variabel lain yang saling berkaitan. Efikasi diri sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Desain dalam penelitian yaitu desain penelitian interaktif /timbal balik, dimana X dan Y adalah variabel yang akan dikaji, apakah ada hubungan antar variabel atau tidak. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape yang berjumlah 36 siswa sebagai populasi penelitian, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 15 perempuan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan mengambil seluruh total populasi dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100. Dengan teknik ini, penelitian akan membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator efikasi diri dan motivasi belajar matematika yang berupa angket tertutup. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SD Inpres 5/81 Lemoape. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan melalui uji prasyarat yaitu; uji normalitas, dan uji homogenitas.

RESULTS AND DISCUSSION Types of Community Participation

A. Penyajian Data, Proses, dan Hasil Penelitian

Bagian ini terdiri atas dua hal, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diamsukkan untuk memperoleh gambaran efikasi diri dan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape melalui angket. Adapun datanya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Gambaran Efikasi Diri Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Berdasarkan data angket efikasi diri siswa kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape diperoleh skor tertinggi 76 dan skor terendah 43, rata-rata sebesar 64,33, median 65.50, modus 66 dan simpangan baku 7,582. Untuk lebih jelasnya, data tentang efikasi diri yang dicapai responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Efikasi Diri Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Efikasi Diri	
N	36
Mean	64.33
Median	65.50
Mode	66 ^a
Std. Deviation	7.582
Minimum	43
Maximum	76

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 25* (Lampiran h. 94)

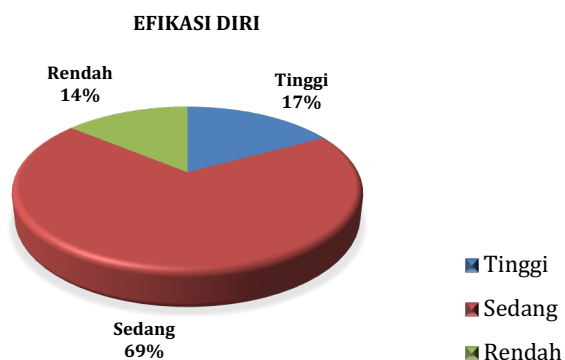
Penentuan skor efikasi diri siswa kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape diperoleh melalui analisis angket yang telah diberikan oleh siswa pada hari Kamis, 9 Januari 2025 dengan jumlah subjek penelitian 36 siswa. Lembar isi angket terdapat 19 butir pertanyaan dan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS) selanjutnya dikategorikan pada kategori tinggi, sedang, rendah. Untuk lebih jelasnya, skor efikasi diri siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskriptif kategorisasi Efikasi Diri Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$(X \geq M + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 72$	6	17%
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + \text{SD})$	Sedang	$57 \leq X < 72$	25	69%
$(X < M - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 57$	5	14%
Total			36	100%

Sumber : Hasil olah data *Microsoft Excel 2013*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data bahwa dari 36 siswa terdapat 6 siswa dengan persentase 17% memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, 25 siswa dengan persentase 69% memiliki tingkat efikasi diri sedang dan terdapat 5 siswa dengan persentase 14% memiliki tingkat efikasi diri rendah. Untuk lebih jelasnya, sebaran kategori efikasi diri siswa kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Diagram Pie Chart Kategorisasi Efikasi Diri Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

b. Gambaran Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Berdasarkan data angket motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape diperoleh skor tertinggi 72 dan skor terendah 46, rata-rata sebesar 61.97, median 62.00, modus 58 dan simpangan baku 7.197. Untuk lebih jelasnya, data tentang motivasi belajar matematika (variabel Y) yang diperoleh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Motivasi Belajar Matematika	
N	36
Mean	61.97
Median	62.00
Mode	58 ^a
Std. Deviation	7.197
Minimum	46
Maximum	72

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 25 (Lampiran h. 95)

Penentuan skor motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape diperoleh melalui analisis angket yang telah diberikan oleh siswa dengan jumlah subjek penelitian 36 siswa. Lembar isi angket terdapat 18 butir pertanyaan dan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS) selanjutnya dikategorikan pada kategori tinggi, sedang, rendah. Untuk lebih jelasnya, skor motivasi belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

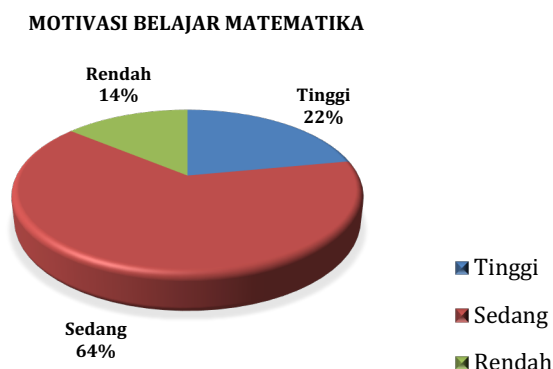
Tabel 4.4 Deskriptif Kategorisasi Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$(X \geq M + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 69$	8	22
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + \text{SD})$	Sedang	$55 \leq X < 69$	23	64%
$(X < M - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 55$	5	14%
Total			36	100%

Sumber : Hasil olah data Microsoft Excel 2013

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data bahwa dari 36 siswa terdapat 8 siswa dengan persentase 22% memiliki tingkat motivasi belajar matematika yang tinggi, 23 siswa dengan persentase 64% memiliki tingkat motivasi belajar matematika sedang dan terdapat 5 siswa dengan persentase 14% memiliki tingkat motivasi belajar matematika rendah. Untuk

lebih jelasnya, sebaran kategori motivasi belajar matematika siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Diagram Pie Chart Kategorisasi Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan *uji Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan pada dua variabel yaitu Efikasi diri dan Motivasi belajar matematika. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.43723710
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.049
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 25 (Lampiran h. 95)

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh pada tabel statistik dan asymp.sig 0,200 pada variabel efikasi diri memiliki signifikansi lebih dari 0,05 artinya normal dan variabel motivasi belajar matematika memiliki signifikansi lebih dari 0,05 artinya normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menunjukkan data sampel yang telah diperoleh berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Hasil uji homogenitas menunjukkan uji transformasi data kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	1.305	7	15	.313
	Based on Median	.352	7	15	.916
	Based on Median and with adjusted df	.352	7	7.006	.904
	Based on trimmed mean	1.218	7	15	.352

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 25 (Lampiran h. 93)

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas menggunakan uji transformasi pada tabel di atas, maka dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,313. Jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5%, nilai sig 0,313 > 0,05 artinya nilai sig lebih besar dari 0,05 maka varians kelompok data adalah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dengan motivasi belajar matematika siswa memiliki varians yang sama.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 dengan rumus Pearson Product Moment. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka pengujian dilakukan dengan taraf 5%. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations			
		Efikasi Diri	Motivasi Belajar Matematika
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.655**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Motivasi Belajar Matematika	Pearson Correlation	.655**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 25

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien antara efikasi diri dengan motivasi belajar matematika siswa sebesar 0,655 yang menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,655 sedangkan r_{tabel}

pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N-2 = 36-2 = 34$ sebesar 0,3438 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,655 > 0,3291$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar matematika siswa.

Untuk mengetahui besar tingkatan hubungan dari kedua variabel tersebut dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Berdasarkan r_{hitung} dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dan pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022) maka diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tersebut berkategori kuat pada interval 0,60 – 0,799. Jadi hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar matematika adalah kuat.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar matematika siswa. Hasilnya yaitu ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

1. Gambaran Efikasi Diri Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada 36 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri siswa kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape diperoleh skor tertinggi 76, skor terendah 43, dan nilai rata-rata 64,33. Terdapat 6 siswa dengan persentase 17% memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, 25 siswa dengan persentase 69% memiliki tingkat efikasi diri sedang dan terdapat 5 siswa dengan persentase 14% memiliki tingkat efikasi diri rendah. Berdasarkan data tersebut, efikasi diri Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 berada pada kategori sedang.

Efikasi diri kategori sedang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa mampu dalam beberapa aspek pembelajaran, seperti memahami materi yang diajarkan dan menyelesaikan tugas sekolah, tetapi masih mengalami keraguan dalam menghadapi soal matematika yang lebih kompleks atau tantangan baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) pada siswa kelas VII MTS Al Mujahidin bahwa ketika siswa dihadapkan dengan tugas-tugas sekolah ataupun tantangan, pada dasarnya semangat, tekun, dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, namun jika sudah mendapatkan tugas yang sulit atau tugas yang lumayan menantang seperti tugas perhitungan, siswa merasa kesulitan bahkan menyerah untuk mengerjakannya.

Dalam pembelajaran matematika, efikasi diri berperan dalam menentukan sejauh mana siswa merasa mampu memahami konsep, mengerjakan soal dengan percaya diri, serta tetap berusaha ketika menghadapi tantangan dalam mengerjakan tugas matematika yang lebih sukar. Kondisi tersebut sejalan dengan teori Bandura (dalam Kurniawati, 2016) individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung menghadapi tantangan tugas yang sulit dengan tekad yang kuat, menunjukkan minat serta komitmen yang tinggi dalam aktivitas yang mereka jalani, dan mampu bangkit kembali setelah mengalami kegagalan atau kekecewaan. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri yang rendah cenderung menghindari tugas yang menantang, lebih fokus pada kelemahan diri dan hasil yang kurang memuaskan, serta lebih mudah merasa putus asa.

Menurut Ismail (2016) bahwa tinggi atau rendahnya efikasi diri Individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: 1) Pengalaman keberhasilan dan kegagalan, Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akan meningkatkan efikasi diri, sedangkan kegagalan berulang dapat menurunkannya. 2) Pengamatan terhadap orang lain, melihat orang lain yang memiliki karakteristik serupa berhasil dalam suatu tugas dapat meningkatkan keyakinan individu

terhadap kemampuannya sendiri. 3) Persuasi verbal, Dorongan dari orang lain, seperti guru, teman, atau orang tua, dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap kemampuannya. 4) Keadaan fisiologis dan afektif, faktor Stres, kecemasan, atau kondisi fisik yang buruk dapat menurunkan efikasi diri, sementara emosi positif dapat meningkatkannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri siswa kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone cukup baik. Namun, perlu dipertahankan dan diperlukan upaya peningkatan melalui strategi yang tepat, seperti memberikan tantangan bertahap, umpan balik positif, serta dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, agar siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas matematika dan mengatasi kesulitan akademik.

2. Gambaran Motivasi Belajar matematika Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada 36 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape diperoleh skor tertinggi 72, skor terendah 46, dan nilai rata-rata 61,97. Dari 36 siswa terdapat 8 siswa dengan persentase 22% memiliki tingkat motivasi belajar matematika yang tinggi, 23 siswa dengan persentase 64% memiliki tingkat motivasi belajar matematika sedang dan terdapat 5 siswa dengan persentase 14% memiliki tingkat motivasi belajar matematika rendah. Berdasarkan data tersebut, motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap angket motivasi belajar menunjukan bahwa siswa memiliki keinginan untuk belajar matematika, tetapi belum sepenuhnya optimal dalam aspek tertentu, seperti ketekunan dalam mengerjakan tugas atau usaha untuk mencapai hasil terbaik dalam pembelajaran matematika, kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki dorongan untuk belajar, akan tetapi masih memerlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik, sistem penghargaan dari guru maupun orang tua yang lebih efektif, serta lingkungan belajar yang lebih mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Suryani (2017) bahwa motivasi belajar matematika pada siswa sekolah dasar di Provinsi Jawa Barat berada pada kategori sedang, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa meskipun terdapat potensi awal dan minat terhadap pelajaran matematika. Namun, masih terdapat kendala baik dari segi internal maupun eksternal yang menghambat perkembangan motivasi secara optimal. Oleh karena itu, perbaikan metode pembelajaran dan peningkatan dukungan dari lingkungan sekolah merupakan kunci untuk mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi, yang pada akhirnya diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari luar maupun berasal dari dalam individu itu sendiri. Hal ini sejalan pendapat Uno (2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya penghargaan yang diberikan.

3. Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar matematika Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar matematika Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil perhitungan menunjukkan hubungan

antara efikasi diri dengan motivasi belajar matematika siswa sebesar 0,655 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar matematika siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,655 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,3291 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,655 > 0,3291$). Untuk mengetahui besar tingkat hubungan dari kedua variabel tersebut maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan diperoleh hasil hubungan kedua variabel tersebut pada rentang 0,60 – 0,799 (kuat). Artinya semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar matematika siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin rendah pula motivasi belajar matematika siswa.

Sejalan dengan Yanti & Fauzan (2021) bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika siswa memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya, mereka akan termotivasi untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Keyakinan diri yang dimiliki siswa mampu meningkatkan dorongan kuat untuk memotivasi diri selama proses belajar. Dengan demikian, efikasi diri memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Quraissy & Agus (2021) bahwa hubungan efikasi diri dengan motivasi menunjukkan hubungan positif yang signifikan yang berada pada kategori kuat sebesar 0,738. Selain itu, hasil penelitian Safarina (2022) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara antara efikasi diri dengan motivasi belajar matematika siswa yang menunjukkan tingkat kategori kuat dengan koefisien korelasi 0,676. Berdasarkan hasil penelitian ini dan hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan, baik dari segi lokasi penelitian, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel yang dapat mempengaruhi tingkat nilai koefisien korelasi yang diperoleh.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki peran yang sangat penting dalam motivasi belajar karena keyakinan individu terhadap kemampuannya mendorong sikap proaktif dalam menghadapi tantangan akademik. Siswa dengan efikasi diri yang kuat cenderung lebih percaya diri dalam menetapkan tujuan, berani mencoba strategi baru, serta memiliki ketahanan dalam menyelesaikan tugas yang sulit. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri dapat menimbulkan rasa cemas dan kurangnya keberanian dalam mengambil inisiatif, yang berakibat pada rendahnya motivasi serta keterlibatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan efikasi diri dan motivasi belajar harus dilakukan secara berkelanjutan melalui strategi pembelajaran yang inovatif, pemberian tantangan yang bertahap, serta dukungan sosial dari guru, teman sebaya, dan orang tua.

CONCLUSION

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efikasi diri siswa kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone memiliki rata-rata sebesar 64,33 dan berada pada kategori sedang.
2. Motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone memiliki rata-rata sebesar 61,97 dan berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dengan koefisien korelasi sebesar 0,655 yang berarti terdapat hubungan yang berkategori kuat.

REFERENCES

- Amir, Yusnadi & Nurhalisa (2024). *Pelita : Hubungan Self Efficacy dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 4(1), 1–9.
- Azwar, S. 2021. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartati, Iis, Indah Suciati, and Dewi Sri Wahyuni. 2021. “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Meta Analisis.” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(2):49–56.
- Abdillah, M., & Suryani, S. (2017). Analisis motivasi belajar matematika pada siswa sekolah dasar di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 50–60.
- Ismail, I. (2016). Peran Self Efficacy Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Indonesia, 4, 35–50.
- Kurniawati, D. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(23), 2197–2208.
- Nurfaliza, N., & Hindrasti, N. E. K. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 96.
- Peraturan Pemerintah RI. 2021. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pratiwi, I. W. (2022). Gambaran Efikasi Diri Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII Mts Al Mujahiddin, Cikarang Utara. *Jp3Sdm*, 11(1), 1–11.
- Quraisy, A., & Agus, A. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Makassar. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 85–91.
- Syehabudin, A., Nurimani, & Nurfalah, D. (2019). Hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Darul Muttaqin Bekasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–7.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Safarina, N. A. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Efikasi Diri Dan Dukungan Orang Tua Pada Peserta Didik Smp. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 1, 1261–1268.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti, W. T., & Fauzan, A. (2021). Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenai Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6367–6377.